

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan musik pada zaman sekarang ini sangatlah pesat dan mendukung banyak bidang bukan hanya seni itu sendiri, seperti keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dalam bidang ekonomi, musik biasanya dikaitkan dengan pekerjaan dan pendapatan. Menurut pendapat Suhastjarja (2012:1) bahwa Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Penggunaan musik dapat dilihat dengan jelas di cafe-cafe yang saat ini sangat diminati oleh masyarakat umum. Penggunaan musik ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik cafe tersebut sehingga mendatangkan banyak pengunjung. Saat ini keberadaan cafe makin lama makin menjamur, karena selain *mall* sebagai tempat pusat perbelanjaan dan bersantainya masyarakat perkotaan, cafe menjadi alternatif tempat bercengkerama dan bersenda gurau sekelompok orang. Berbicara dan melihat perkembangan bisnis cafe yang cukup pesat saat ini, tentu tidak bisa dilepaskan dari asal-usul munculnya bisnis ini di Indonesia. Cafe merupakan suatu tipe restoran yang biasanya menyediakan tempat duduk didalam dan diluar ruangan. Cafe tidak menyajikan makanan berat namun lebih berfokus pada menu makanan ringan seperti kue dan roti. Untuk minuman biasanya

disajikan teh manis dingin dan hangat, kopi arabika gayo, kopi robusta sidikalang, kopi luwak dan kopi lintong, aneka *juice*, serta susu coklat. Harga yang jauh lebih mahal dari kopi pun akhirnya bisa ditoleransi dengan alasan kenyamanan dan standar gaya hidup tingkat tinggi yang ingin dimiliki oleh semua orang. Perlahan namun pasti, acara *ngopi* di café menjadi bagian dari gaya hidup. Aktivitas ini kemudian menjadi ajang kumpul-kumpul dengan kolega, teman kuliah, arisan, reuni, musyawarah soal bisnis, curi hati (*curhat*), nonton sepak bola bareng (*nobar*) dan bahkan *meeting*.

Suasana seperti ini kemudian menjadi peluang yang lebih besar bagi orang-orang yang tergiur manisnya bisnis cafe. Mereka berpendapat bahwa selama masyarakat tidak keberatan dengan harga yang mahal dan menginginkan gaya serta kenyamanan, maka bisnis café bisa dikembangkan, dan kemudian cafe pun menjamur. Tidak hanya fokus pada menu kopi, cafe mulai memperluas lingkup pada menu-menu yang lain. Kini bisa ditemukan cafe yang menyajikan menu es krim, hasil olahan susu, *coffeyogurt*, coklat, *brownies*, *cookies*, minuman jus buah buahan, minuman beralkohol rendah dan masih banyak lagi menu-menu yang disajikan di tempat makan berkonsep cafe.

Cafe sendiri merupakan sebuah konsep induk yang kemudian dikembangkan lagi dalam subkonsep tempat makan yang lebih rinci. Dari situ, pemilik cafe lalu memperjelas lagi dengan tema didesain ruang yang artistik. Saat ini, nyaris tidak bisa ditemui cafe yang biasa saja tanpa mengusung tema tertentu. Demi kenyamanan dan pengalaman eksklusif para pengunjung, para pemilik cafe berlomba menentukan tema yang unik, cantik, dan dieksekusi dengan kecerdikan para desainer interior. Saat ini, tema klasik (*vintage*), analog (*retro*), sepak bola,

musik dan kampung adalah yang paling banyak digemari para pemilik. Selain konsep interior, para pemilik cafe ini juga menyuguhkan studio dan bentuk pertunjukan musik atau yang biasa disebut *live music* di cafe tersebut dan bekerjasama dengan band-band. Semua konsep itu dikemas secara modern, sehingga setiap pengunjung memperoleh suasana berbeda yang tidak akan didapati ditempat lain. Suasana inilah yang juga meningkatkan daya saing bisnis cafe. Keberadaan musik tidak terlepas dari kehidupan manusia, oleh karena itu musik merupakan bagian dari budaya guna memenuhi kebutuhan estetis hidupnya. Keberadaan musik tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, melainkan dapat dijadikan sebagai sarana atau media untuk berdakwah, komunikasi bahkan sebagai makna kebersamaan. Hal ini menggambarkan bahwa musik sangat berperan dalam kehidupan manusia, seperti musik reggae yang dimainkan oleh penghibur cafe ini yang dapat diterima oleh masyarakat karena lantunan syair dan iramanya yang mampu membuat pendengarnya merasa terhibur.

Musik reggae sering dimainkan di cafe ini dari berbagai komunitas yang ada di Medan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jakob Sumardjo (2000:178) “Selera seni lebih menjurus kepada temperamen seseorang, baik seniman maupun penikmat seni”. Reggae adalah suatu aliran musik yang awalnya dikembangkan di Jamaika pada akhir era 60-an. Sekalipun kerap digunakan secara luas untuk menyebut hampir segala jenis musik Jamaika, istilah reggae lebih tepatnya merujuk pada gaya musik khusus yang muncul mengikuti perkembangan *ska* dan *rocksteady*.

Reggae berbasis pada gaya ritmis yang bercirikan aksentuasi pada *off-beat* atau sinkopasi, yang disebut sebagai skank. Pada umumnya reggae memiliki

tempo lebih lambat daripada *ska* maupun *rocksteady*. Biasanya dalam reggae terdapat aksentuasi pada ketukan kedua dan keempat pada setiap bar, dengan gitar *rhythm* juga memberi penekanan pada ketukan ketiga; atau menahan kord pada ketukan kedua sampai ketukan keempat dimainkan. Utamanya "ketukan ketiga" tersebut, selain tempo dan permainan bassnya yang kompleks yang membedakan reggae dari *rocksteady*, meskipun *rocksteady* memadukan pembaruan-pembaruan tersebut secara terpisah. Selain itu syair-syair yang terdapat dalam lagu-lagu mengandung pesan-pesan yang berkaitan dengan kehidupan, sehingga musik tersebut mendapat tempat dihati para penikmat-penikmat musik.

Rockoffie merupakan salah satu cafe yang ada di Kota Medan, yang beralamat Jalan Amal No 17 A-B Medan Sunggal menyajikan berbagai jenis Kopi - Indonesian Food - Western Food. Suasana cafe didesain dengan nuansa rock dan merupakan *home base* dari berbagai *community*. Rockoffie adalah sebuah cafe dengan nuansa Rock dengan desain *creative* dimana merupakan salah satu ruang *creative* bagi komunitas-komunitas yang ada di Kota Medan. Berbagai komunitas menjadikan Rockoffie sebagai *home base* mereka, baik dari komunitas musik maupun komunitas bola serta industri *creative* lainnya.

Rockoffie memiliki fasilitas lengkap, terdiri dari 3 lantai, dimana lantai 1 & 2 adalah khusus cafe dan lantai 3 dikhususkan untuk studio musik. Selain itu juga memiliki fasilitas ruang *ac*, *live band*, mushola dan fasilitas pendukung lainnya. Menu yang ditawarkan di Rockoffie juga sangat beragam. Mulai dari berbagai jenis Kopi dan makanan ala Resto yang memiliki rasa yang khas dan nikmat.

Antusias masyarakat terhadap cafe ini begitu baik, karena terdapat aliran musik yang berbeda-beda. Sehingga pengunjung cafe begitu ramai karena adanya beranekaragam fasilitas didalamnya berupa makanan dan minuman, internet, parabola serta konser musik. Penggunaan *live music* merupakan faktor penting untuk suatu usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tarik pengunjung. Para pelaku bisnis industri hiburan ini berlomba lomba menyuguhkan *bentuk pertunjukan musik* dan *jenis musik* yang kreatif dan berkualitas, serta pengelolaan *rockoffie* tersebut. Sehingga banyak para pelaku bisnis ini melakukan kerjasama dengan band-band yang ada di Kota Medan. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu maka diangkat topik dengan judul **“Bentuk Pertunjukan Musik Reggae Di Rockoffie Cafe Dan Studio Medan Sunggal”**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2010:04) yang menyatakan :

“Identifikasi masalah adalah aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan lainnya.”

Dalam uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pertunjukkan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?
2. Apa saja jenis-jenis musik yang disuguhkan terhadap pengunjung Rockoffie Medan Sunggal ?
3. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap Bentuk Pertunjukan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak cafe Rockkoffie Medan Sunggal?
5. Sejauh mana fungsi musik mempengaruhi minat pengunjung Rockoffie Medan Sunggal?
6. Bagaimana pengelolaan Rockoffie Medan Sunggal?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:54) bahwa: “Jumlah data masalah yang dikemukakan tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dibatasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Pertunjukkan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?
2. Apa saja jenis-jenis musik yang disuguhkan terhadap pengunjung Rockoffie Medan Sunggal ?

3. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap Bentuk Pertunjukan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah awal dari penelitian, dan merupakan langkah penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah. Adapun menurut pendapat ahli yaitu Sugiyono (2015:56) mengatakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Bentuk Pertunjukan Musik Reggae Di Rockoffie Medan Sunggal“?

E. Tujuan Penelitian

Seseorang peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:15) “Penelitian bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bentuk Pertunjukkan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?

2. Untuk mengetahui jenis-jenis musik yang disuguhkan terhadap pengunjung Rockoffie Medan Sunggal ?
3. Untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap Bentuk Pertunjukan Musik Reggae di Rockoffie Medan Sunggal ?

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, segala sesuatu yang dapat digunakan baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariijaya (2008:50) “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu : kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang praktik”. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Sebagai bahan informasi tertulis kepada masyarakat khususnya pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan motivasi kepada para pembaca bahwa musik itu penting dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas.
3. Sebagai bahan latihan bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan tentang bentuk pertunjukan musik reggae di Rockoffie Medan Sunggal.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk menjadi acuan pada peneliti yang relevan di kemudian hari.